

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS GURU DI MIN
PARINGGONAN KECAMATAN ULU BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS****Syukron Wahyu Syahputra*****Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Guru di MIN Paringgonan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, pengumpulan data penelitian menggunakan metode observasi dan wawancara, dan studi dokumentasi. Data penelitian diolah dengan menggunakan analisis data dan Model Milles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sumber data pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru-guru, siswa-siswi, dokumen-dokumen yang ada di sekolah, dan data yang membahas masalah penelitian. Temuan penelitian ini adalah (1) Peran Kepala Sekolah di MIN Paringgonan, dalam hal ini kepala sekolah berperan sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, pencipta iklim kerja dan wirausahawan. (2) kualitas guru di MIN Paringgonan, yaitu kualitas guru di MIN Paringgonan sudah baik, karena guru-guru di sekolah ini telah banyak yang sertifikasi. (3) peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru di MIN Paringgonan lebih memposisikan dirinya sebagai manajer, yaitu mengadakan KKG, DDTK, MGMP (musyawarah guru mata pelajaran), Bimtek K-13, dan pelatihan.

Kata Kunci : *Peran Kepala Sekolah dan Kualitas Guru***PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan faktor yang berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini sejalan dengan rumusan tujuan dan fungsi pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-undang sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis.

Pendidikan bukanlah kehidupan pelengkap yang hanya bisa diperlukan sewaktu-waktu, melainkan kebutuhan utama yang menyentuh, semua aspek kehidupan. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan sumberdaya manusia. Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumberdaya manusia itu sendiri. Kenyataan pada tingkat Nasional, Provinsi, Kabupaten, bahkan sampai

* Penulis Adalah Mahasiswa Pascasarjana UIN Araniri Aceh

ke unit sekolah peningkatan mutu pendidikan di rasa kurang merata. Unsur pemerataan peningkatan mutu seharusnya memuat 8 standar yaitu, standar isi, standar proses, standar tenaga pendidik, tenaga kependidikan, standar pengelolaan, standar biaya, standar sarana dan prasarana, standar lulusan, dan standar evaluasi, pencapaian dan peningkatan standarisasi sangat di pengaruhi oleh kompetensi tenaga pendidik dan pendidik.

Pendidikan nasional yang berdasarkan pancasila dan undang-undang dasar negara Republik Indonesia tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa , bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.(Yamin dan Maisah, 2010:26)

Menurut Good Carter V dalam Rochaety, (2005:6) menyatakan Pendidikan adalah (1) proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku lainnya dalam masyarakat tempat mereka hidup, (2) proses sosial yang terjadi pada orang yang di hadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah) sehingga mereka dapat memperoleh perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individual yang optimal. Pendidikan dipengaruhi oleh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang sifatnya permanen dalam tingkah laku pikiran, dan sikapnya.

Pendidikan merupakan hak asasi manusia yang menjadi kunci keberlanjutan pembangunan dan kedamaian pada semua negara, dan dalam konteks pergaulan antar negara. terutama dalam mengantisipasi dinamika global, maka pemberdayaan Sumberdaya Manusia melalui pendidikan merupakan kata kunci yang tidak boleh diabaikan sedikitpun, kecuali bagi bangsa yang merasa rendah diri menghadapi kemajuan zaman. Pendidikan nasional ini adalah pendidikan yang integral dengan fokus pembinaan potensi pribadi, spritual, dan intelektual serta potensi kemasyarakatan. (Syafaruddin dan Asrul, 2013: 87).

Guru profesional adalah guru yang mendepankan mutu dan kualitas layanan dan produknya, layanan guru harus memenuhi standarisasi kebutuhan masyarakat, bangsa, dan pengguna serta memaksimalkan kemampuan peserta didik berdasar potensi dan kecakapan yang dimiliki masing-masing individu.

Produk guru adalah prestasi para siswa-siswa dan lulusan lulusannya dari suatu sekolah, lulusan tersebut harus mampu bersaing dalam dunia akademisi dan dunia kerja yang tidak lain berfokus pada mutu, setiap orang dalam sistem sekolah mesti mengakui bahwa output lembaga pendidikan adalah kostumer. Transpormasi mutu adalah dengan mengadopsi paradigama baru pendidikan. Cara pikir dan cara kerja lama yang sudah tergilasoleh masa dan kebutuhan harus disingkirkan. Guru harus memiliki keberanian berinnovasi dalam pembelajaran dan mengembangkan pembelajaran yang monoton harus segera di ubah dengan pembelajaran dinamis dan bermakna. (Yamin dan Maisah, 2010:28)

Bila melihat dunia pendidikan secara umum saat ini, dimana mutu pendidikan di Indonesia bisa dikatakan rendah. Namun bila kita telaah lebih jauh mengenai penyebab dari kurangnya mutu pendidikan adalah kurangnya kualitas guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru (kurang profesional) dan juga kurangnya penghargaan terhadap guru.

Defenisi kepemimpinan Menurut Terry dalam Torang : “ *leadership is the activityof influencing people to strive willingly for mutual objectives*”. Seorang pemimpin memperlihatkan jalan atau contoh kepada anak buahnya. Selanjutnya terry menegaskan bahwa kepemimpinan merupakan masalah manusia yang bersifat unik. Masalahnya tidak sekedar menyentuh kehidupan manusia sebagai individu tetapi juga sebagai makhluk sosial. (Torang, 2013: 62)

Peran kepemimpinan dapat berlangsung di dalam maupun di luar organisasi. Karena itu, salah satu peran strategis seseorang dalam organisasi selain sebagai manajer adalah sebagai pemimpin. Mengacu kepada pendapat Robbins dalam Syafaruddin Di pahami bahwa “ Peran adalah seperangkat pola perilaku yang di harapkan berkaitan dengan tugas seseorang dalam kedudukan pada satu unit sosial”. (Syafaruddin dan Asrul, 2013: 59)

Kepala Sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai tanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolahnya, untuk menghantarkan sekolah menjadi sekolah yang berkualitas memenuhi apa yang diinginkan oleh pelanggannya.

Untuk menciptakan hal ini, diperlukan sosok kepala sekolah yang berkualitas pula. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah mempunyai peran yang sangat besar dalam mengembangkan semangat kerja dan kerjasama yang harmonis, minat terhadap perkembangan dunia Pendidikan, perkembangan kualitas profesional guru-guru yang dipimpinya, serta kualitas siswa atau sekolah secara umum banyak ditentukan oleh kualitas pemimpin sekolah (kepala sekolah).

Guru juga dapat dikatakan sebagai tiang utama keberhasilan pendidikan yang ada di Indonesia. Oleh karena itu, kualitas guru sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan Pendidikan di Indonesia pada umumnya dan tujuan sekolah pada khususnya. Namun, untuk mendapatkan guru yang berkualitas/profesional untuk mencapai tujuan pendidikan khususnya di sekolah tidak terlepas dari ujung tombak lembaga pendidikan/sekolah tersebut, yaitu kepala sekolah dalam melakukan pembinaan terhadap para guru, yang nantinya juga akan bermuara pada anak didik/output yang berkualitas.

Maka dari itu, pembinaan oleh kepala sekolah sangat menentukan kualitas guru dalam pembelajaran. Oleh karena itu, kepala sekolah minimal harus mempunyai kemampuan memberikan bimbingan, mengarahkan, mengatur serta memotivasi guru agar mereka bisa berbuat sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan/sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa masih terdapat guru yang kurang berkompeten dalam mengajar di MIN Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas yang di sebabkan oleh minimnya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif Deskriptif, pendekatan ini dianggap lebih relevan karena bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi di sekolah dalam mewujudkan kualitas guru di MIN Paringgonan.

Penelitian kualitatif menunjukkan pada diri dan karakteristik yang bermakna secara utuh objek terhadap suatu gejala untuk memperoleh kebenaran. Proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini adalah secara partisipatif dan peneliti sendiri berperan sebagai instrument kunci yang harus mempersiapkan diri untuk berpartisipasi secara utuh. Untuk itu peneliti dituntut harus mampu mengikuti pola dan perilaku kehidupan objek penelitian, baik dalam melakukan wawancara maupun observasi. Peneliti harus mengikuti arus informasi dan bukan mengirim informan untuk mengikuti dan menyesuaikan pandangannya dengan peneliti.

B. Latar Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian di lakukan di MIN Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

2. Waktu Penelitian

Waktupelaksanaanpenelitian ini dilaksanakan awal Maret 2016. Hingga tidak ada lagi data yang mau diteliti, tapi jika perlu penambahan demi kesempurnaan data ini maka peneliti akan melanjutkan lagi penelitian ini.

C. Sumber Data

Untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang akurat dan yang diperlukan dalam kegiatan penelitian ini, maka peneliti menetapkan responde (pelaku) yang akan di teliti sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah MIN Paringgonan
2. Tata Usaha (TU) yang bertugas di MIN Paringgonan
3. Guru yang mengajar di MIN Paringgonan
4. Siswa yang belajar di MIN Paringgonan

D. Tekhnik Pengumpulan Data

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

E. Tekhnik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurut data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Data yang telah diorganisasikan ke dalam suatu pola dan membuat kategorinya, maka data diolah dengan menggunakan analisis data model Milles dan Hubberman dalam buku Syalim dan Syahrums, (2012:147)yaitu: Reduksi Data, Penyajian data, dan Penarikan Kesimpulan

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian keabsahan ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah terkumpulkan. Berpedoman kepada pendapat Lincoln dan Guba pada salim dan Syahrums “untuk mencapai *turswothrthness* (kebenaran), di pergunakan tehnik Kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan kompirmabilitas yang terkait dengan proses pengumpulan dan analisi data. (Syalim dan Syahrums, 2012:147)

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian, pembahasan penelitian ini di maksudkan untuk memberikan penjelasan terhadap hasil penelitian sesuai dengan teori yang di gunakan. Ada tiga temuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Temuan penelitian pertama penelitian ini menunjukkan bahwa bagaimana peran kepala sekolah di MIN Paringgonan. Untuk meningkatkan kinerja guru menuju peningkatan mutu pendidikan dibutuhkan kompetensi kepemimpinan kepala sekolah yang profesional. Peranan kepala sekolah dalam kaitannya dengan keberadaan sekolah sebagai intuisi bukan hanya sekedar pemimpin, tetapi lebih dari itu kepala sekolah juga berfungsi sebagai akumulator, konseptor,serta manajer. pada level ini maka kepala sekolah bukan hanya saja memerankan fungsi sebagai sosok yang bisa menggerakkan, mempengaruhi, dan memaksa bawahannya untuk melaksanakan tugas organisasi, namun juga bertanggung jawab terhadap kontribusi masing-masing demi efektifitas dan efesiensi kelangsungan pendidikan. kepala sekolah yang tidak mampu menyesuaikan pula kepemimpinannya sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi tentunya akan berdampak pada situasi proses belajar mengajar disekolah.(Herman, 2015:7)artinya peran kepala sekolah sangat dibutuhkan untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya mutu guru.

Peran kepala sekolah di MIN Paringgonan adalah berperan sebagai pendidik yaitu memiliki jadwal mengajar di sekolah, menjadi contoh yang baik bagi warga sekolah yaitu dengan datang selalu awal dan pulang selalu akhir. Selain itu disiplin waktu juga di tunjukkan dengan memperhatikan guru guru yang mendapat jadwal mengajar dengan cara mengontrol setiap ruangan kelas, jujur, sopan santun, menghargai sesama manusia. Artinya kepala sekolah memelihara hubungan dengan berbagai pihak atau orang dengan karakter dan watak masing masing.

Memperhatikan tingkat kompetensi gurunya, serta berusaha memfasilitasi dan mendorong para guru agar para guru terus menerus meingkatakan kompetensinya, agar proses belajar mengajar dapat tercapai secara efektif dan efesien .

Sebagai seorang pendidik kepala sekolah MIN Paringgonan berupaya secara optimal memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik siswa. Salah satu cara yang dapat di lakukan yaitu mengupayakan model pembelajaran yang sesuai sehingga potensi mereka dapat berkembang. Mengajar dan mempersiapkan strategi belajar mengajar yang menarik sehingga para siswa tidak bosan dan jenuh .

Sebagai seorang Manajer kepala sekolah MIN Paringgonan memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi yaitu salah satunya dengan pembentukan MGMP(Musyawarah guru mata pelajaran), dan bekerja sama dengan orang tua untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Sebagai seorang Administrator kepala sekolah MIN Paringgonan membimbing pengadminstrasian sekolah yang baik, lengkap, akurat dan di bantu oleh tenaga kependidikan untuk mengolah data guru, siswa, sarana, prasarana, dengan fasilitas yang ada di sekolah seperti laptop, printer, dll. Kemudian kepala sekolah juga dapat mencek kehadiran para guru melalui *Finger Print* yang telah tersedia di ruangan guru.

Sebagai seorang Supervisor kepala sekolah MIN Paringgonan melakukan kunjungan kelas, untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung. Dan kegiatan ini di lakukan kepala sekolah secara berkala. Karena dengan adanya kunjungan kelas ini kepala sekolah dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan guru dalam mengajar.

Sebagai pemimpin kepala sekolah MIN Paringgonan mengarahkan dan memotivasi guru agar guru melaksanakan tugas didasarkan rasa panggilan dan kesadaran yang di dalam diri sehingga mutu pendidikan dan prestasi belajar dapat tercapai sesuai yang di harapkan.

Sebagai pencipta iklim kerja kepala sekolah MIN Paringgonan menjalin komunikasi dengan guru-guru,orang tua siswa, masyarakat, dan komite sekolah. mendengarkan kritik dan saran dari para guru-guru ,memberikan penghargaan(*reward*) kepada guru-guru yang berprestasi.

Sebagai wirausahawan kepala sekolah MIN Paringgonan memberikan uang transport bagi siswa yang rumahnya jauh dari sekolah mengingat banyaknya siswa yang berminat ke sekolah ini yaitu 3 rombongan belajar, dan mengingat bahwa sekolah ini merupakan satu-satunya Madrasah Islam Negeri yang ada di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Temuan Kedua adalah kualitas guru di MIN Paringgonan sudah baik , para guru mengajar menggunakan media, membuat RPP, Silabus, mengadakan remedial bagi siswa yang tidak mencapai KKM, mengikuti pelatihan, KKG/ MGMP, sertifikasi, menjalin komunikasi dengan orang tua dan masyarakat sekitar .

Di dalam Undang undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen di amanatkan bahwa guru mempunyai Fungsi, peran, dan kedudukan yang strategis dalam pembangunan nasional di bidang pendidikan karena perlu di

kembangkan sebagai profesi yang bermartabat. Tenaga profesional guru di tuntut mampu melaksanakan system pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa Kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjdi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Tujuan sertifikasi adalah untuk meningkatkan kualitas guru yang pada akhirnya diharapkan berdampak pada peningktn mutu pendidikan. Guru dalam jabatan yang telah memenuhi syarat dapat mengikuti proses sertifikasi untuk mendapat sertifikat pendidik. Program sertifikasi dilaksanakan untuk meningkatkan mutu dan martabat guru. Hal ini dilakukan mengingat guru mempunyai kedudukan yang strategis sebgai tenaga yang professional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia pada jalur pendidikan formal yang di angkat sesuai degan peraturan perundang-undangan.

MIN Paringgonan memiliki 24 tenaga pendidik dan kependidikan, 19 orang telah sertifikasi, 5 orang yang belum sertifikasi. Sebagai pimpinan tertinggi di sekolah, kepala sekolah MIN Paringgonan telah membantu para guru dalam meningkatkan kemampuannya guna mencapai kualifikasi standar guru yang di syaratkan (S1/D4) melalui sertifikasi guru.

Guru di sekolah MIN Paringgonan mengajar dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran, Seperti buku, silabus, RPP. dan pada saat mengajar guru memotivasi para siswa agar lebih giat lagi dalam belajar dan rajin membaca. Membangun suasana dialogis dan proses Tanya jawab menerus yang di arahkan untuk memperbaiki kemampuan berpikir. Tidak hanya berpacu dalam pembelajaran.

Peserta didik MIN Paringgonan juga merupakan gambaran kualitas guru yang ada di sekolah, para peserta didik di sekolah ini banyak yang lulus dan bisa menyambung ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan di banyak di terima di sekolah favorit yang mereka inginkan. Mereka banyak membaca , mengikuti les di sekolah maupun di luar sekolah , memperhatikan pelajaran yang di sampaikan gurunya.

Temuan ketigaadalah Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru di MIN Paringgonan. Di antara pemimpin pendidikan yang bermacam-macam jenis dan tingkatannya, kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting karena kepala sekolah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Ketercapaian tujuan pendidikan

sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai salah satu pemimpin pendidikan. Hal ini karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kegiatan lembaga pendidikan sekolah di samping diatur oleh pemerintah, sesungguhnya sebagian besar ditentukan oleh aktivitas kepala sekolahnya. Kepala sekolah merupakan kunci kesuksesan sekolah dalam mengadakan perubahan. Sehingga kegiatan meningkatkan dan memperbaiki program dan proses pembelajaran di sekolah sebagian besar terletak pada diri kepala sekolah itu sendiri. Kepala sekolah memiliki peran dan tanggungjawab sebagai manajer pendidikan, pemimpin pendidikan, supervisor pendidikan dan administrator pendidikan.

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru di MIN Paringgonan yaitu lebih memosisikan dirinya sebagai Manajer yaitu mengadakan KKG, DDTK, MGMP, BIMTEK. mendengarkan apa keluhan guru seputar pembelajaran dikelas, tetap melakukan pelatihan bagi guru guru yang sertifikasi , dan terus memotivasi guru yang belum tersertifikasi, memfasilitasi para guru yang akan mengikuti pelatihan. Artinya kepala sekolah lebih melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesipara guru.

Peneliti menemukan berbagai kendala atau masalah yang berhubungan dengan Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru masalah ini di temukan peneliti pada waktu wawancara dengan kepala sekolah dan guru di MIN paringgonan yaitu:

1. Kurang maksimalnya Peran kepala sekolah di MIN Paringgonan yaitu sebagai Supervisor hanya melakukan kunjungan kelas,
2. Kurangnya peran kepala sekolah dalam menciptakan iklim kerja yang kondusif sehingga guru merasa kurang nyaman dalam mengajar.
3. Masih ada guru yang mengajar yang tidak sesuai dengan jurusan, sehingga kurang maksimal dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa.
4. Melalui KKG/ MGMP guru memperoleh pengetahuan mengenai model-model pembelajaran, namun kerap kali kurang dapat di terapkan sepenuhnya dalam proses pembelajran Karen adi hadapkan dengan kondisi dan situasi yang berbeda, misalnya ketidaklengkapan fasilitas belajar pendukung yang di butuhkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian mengenai Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas Guru di MIN Paringgonan kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padanglawas menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Peran Kepala sekolah di MIN Paringgonan adalah berperan sebagai pendidik yaitu memiliki jadwal mengajar di sekolah, menjadi contoh yang baik bagi warga sekolah yaitu dengan datang selalu awal dan pulang selalu akhir. Sebagai Manajer kepala sekolah MIN Paringgonan memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi yaitu salah satunya dengan pembentukan MGMP (Musyawarah guru mata pelajaran) untuk dapat mengetahui perkembangan peserta didik dan pembuatan RPP dan silabus yang sesuai dengan yang digunakan yaitu K 13 dan KTSP, dan bekerja sama dengan orang tua untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Sebagai Administrator kepala sekolah MIN Paringgonan membimbing pengadminstrasian sekolah yang baik, lengkap, akurat dan di bantu oleh tenaga kependidikan. Sebagai seorang Supervisor kepala sekolah MIN Paringgonan melakukan kunjungan kelas, untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung. Sebagai pemimpin kepala sekolah MIN Paringgonan mengarahkan dan memotivasi guru agar guru melaksanakan tugas didasarkan rasa panggilan dan kesadaran yang di dalam diri sehingga mutu pendidikan dan prestasi belajar dapat tercapai sesuai yang di harapkan. Sebagai pencipta iklim kerja kepala sekolah MIN Paringgonan menjalin komunikasi dengan guru – guru, orang tua siswa, masyarakat, dan komite sekolah. Sebagai wirausahawan kepala sekolah MIN Paringgonan memberikan uang transport bagi siswa yang rumahnya jauh dari sekolah mengingat banyaknya siswa yang berminat ke sekolah ini di lihat dari bertambahnya jumlah siswa pertahun, dan mengingat bahwa sekolah ini merupakan satu-satunya Madrasah Islam Negeri yang ada di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.
2. Kualitas Guru di MIN Paringgonan sudah baik , para guru mengajar menggunakan media, membuat RPP, Silabus, mengadakan remedial bagi siswa yang tidak mencapai KKM, mengikuti pelatihan, KKG/ MGMP, sertifikasi, menjalin komunikasi dengan orang tua dan masyarakat sekitar
3. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru di MIN Paringgonan yaitu lebih memosisikan dirinya sebagai Manajer yaitu mengadakan pelatihan,

sertifikasi, KKG (kelompok Kerja guru), DDTK(Diklat di tempat kerja), MGMP(Musyawarah guru mata pelajaran).

DAFTAR PUSTAKA

- Rochaety, E.dkk. (2005). *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Salim dan Syahrums. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Syafaruddin dan Asrul. (2013). *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Citapustaka Media.
- Torang, S. (2013). *Organisasi dan Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Yamin, M. dan Maisah. (2010). *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada.